

HURUF “BA”DALAM BAHASA ARAB DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENAFSIRAN AYAT AL-QUR’AN

M. Napis Djuoeni¹, Basri Mahmud², Hamzah³

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, ^{2,3}Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

Email: ¹napis.djuoeni5@gmail.com, ²basri141mahmud@gmail.com, ³hamzah87_aziz@ymail.com

(Submitted: 03-04-2021, Accepted: 07-06-2021)

ملخص

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن معاني حرف الباء باعتباره الحرف الثاني في الأبجدية العربية، وتضمينه على تفسير آية القرآن. ويعتبر هذا البحث من البحوث الوصفية النوعية، نوعه من حيث الموقع فهو البحث المكتبي الذي بياناته تعتمد على الكتب المرجعية والمجلات ونتائج البحوث المتعلقة بموضوع البحث مباشرة. والبيانات التي تم الحصول عليها تتم معالجتها بشكل تفاعلي عن طريق تخفيض البيانات حسب الحاجة وعرض البيانات ثم أخيرا التحقق من البيانات واستخلاص النتيجة إما بشكل استقرائي أو استنتاجي. ونتائجه تشير إلى أن حرف الباء (ب) في اللغة العربية له معاني متنوعة بلغ مجموعه 14 معنى، وهي: (1) الإلصاق، (2) التعدية، (3) الإستعانة، (4) السببية، (5) المصاحبة والملابسة، (6) الظرفية، (7) البديل، (8) المقابلة (العواض)، (9) المجاوزة، (10) الإستعلاء، (11) التبويض، (12) القسم، (13) الغاية، و(14) الزائدة. وأما تضمينه على تنوع معني حرف الباء فإنه يؤدي إلى ظهور تفسيرات مختلفة لآيات القرآن كما في حالة سورة المائدة/5:6.

الكلمات المفتاحية: حرف الباء; اللسانيات العربية; تفسير القرآن

Abstract

This study aims to explore the meaning of the letter ba as the second letter in the Arabic alphabet and its implications for the interpretation of the al-Qur'an verse. This research is included in descriptive qualitative research. In terms of location, it is a type of library research which relies on direct data from reference books, journals and research results related to the researcher's theme. The resulting data is processed interactively by reducing the data as needed, and starting to compile it (data display), then finally verifying the data and drawing a conclusion (data verification and conclusion) either inductively or deductively. The results of this study indicate that the letter ba in Arabic has a variety of meanings totaling 14 meanings, namely: 1) al-ilshaq, 2) al-ta' diyah, 3) al-istianah, 4) al-sababiyah, 5) al. -musahabah wa al-mulabasah, 6) al-dzarfiyah, 7) al-badal, 8) al-muqabalah (al-'iwadh), 9) al-mujawazah, 10) al-isti'la, 11) al- tab'idh, 12) al-qasam, 13) al-ghayah, and 14) al-zaidah (al-taukid). The implications of the diversity of meanings of the letter ba, it gives rise to different interpretations of the verses of the al-Qur'an, such as the case in the QS. al-Maidah / 5: 6.

Keywords: Letter "Ba"; Arabic Linguistics; Tafsir Al-Quran

Pengutipan: Djuoeni, M. Napis, dkk. "Huruf “Ba” dalam Bahasa Arab dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat Al-Qur’an" *Diwan*, vol. 7 no. 1 (Juni 2021).
<https://doi.org/10.24252/diwan.v7i1.20511>

PENDAHULUAN

Pemilihan Allah swt. terhadap kosakata bahasa Arab dalam menyapa umat manusia tidak hanya disebabkan karena Islam pada awalnya datang pada komunitas yang berbahasa Arab, melainkan karena keunikan, kelebihan dan kekayaan kosakata bahasa Arab itu sendiri yang dianggap mampu menampung makna dan pesan-pesan ilahiyah.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa terkaya dalam banyak aspek linguistik, namun kosakata bahasa Arab menjadi fitur terpenting dalam bahasa Arab karena menjadi ciri khas dan keunikan tertentu yang mampu mengungguli dari sekian banyak bahasa dunia lainnya. Dengan sistem tiga huruf (*fa-'a-la*) bisa membentuk dan menciptakan kosakata baru secara efisien sehingga satu kata dapat memiliki banyak sinonim kata (*mutaradif*) untuk menggantikan kata yang lain.¹

M. Quraish Shihab sebagaimana ia kutip pendapat Ibnu Jinni (932-1002 M) seorang pakar bahasa Arab, memberikan penekanan terhadap pemilihan huruf-huruf kosakata dalam bahasa Arab bukan karena suatu kebetulan melainkan karena setiap hurufnya memiliki falsafah bahasa tersendiri. Misalnya, kata *qala* (قال), yang terdiri dari tiga huruf yaitu: *qaf*, *wau* dan *lam* (ق - و - ل). Ketiga huruf tersebut dapat dibentuk menjadi beberapa bentuk yang lain dan memiliki makna yang beragam. Kendati demikian ada huruf yang didahulukan ataupun diakhirkan, kesemuanya mencakup makna dasar yang menghimpunnya. Makna dasar kata tersebut adalah *gerakan*.²

Keberadaan titik pada sebagian huruf dan ketiadaannya pada sebagian huruf yang lain memiliki pengaruh yang sangat menentukan. Tidak hanya terhadap cara baca, namun yang paling utama adalah pada makna dan pengertian yang ditimbulkan dari huruf-huruf tersebut. Salah satu contoh pada huruf *syin* (ش) dalam kalimat *شكر* (syukur atau bersyukur), tentu akan berbeda makna dan pengertian jika titik pada huruf *syin* (ش) dihilangkan menjadi *sin* (س) dalam kalimat *سكر* (mabuk). Demikian juga yang berlaku pada huruf-huruf lain, adanya titik pada salah satu huruf mengandung pengertian yang berbeda dengan huruf yang lain yang tidak memiliki titik.

Huruf-huruf hijaiyah memiliki keunikan tersendiri jika dilihat dari cara penulisannya. Ada huruf *mufashshalah* yaitu huruf yang hanya bisa disambung dengan huruf sebelumnya seperti *alif*, *wawu*, *dzal*, *ra*, *za*, dan *dal*, ada juga huruf *muwashshalah* yaitu huruf yang bisa disambung dengan huruf sebelum dan sesudahnya.³

¹A-Zeem Al-Azhri, and Abdulmahmood Idriss Ibrahim. "Characteristics of Arabic Alphabets: with Special Reference to the Role of the Letter [kha-] خ as Dustbin in the Arabic Language." *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 8.2 (2019): 45-60.

²M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Cet. III. Jakarta: Lentara Hati, 2015), h. 37-38.

³Salman Rusydie Anwar, *29 Sandi al-Qur'an: Mengurai Misteri di Balik Huruf-Huruf Muqatha'ah* (Jogjakarta: Penerbit Najah, 2012), h. 23.

Begitu pentingnya dilakukan kajian tentang huruf dalam bahasa Arab sehingga beberapa peneliti sudah merumuskan butir pemikirannya dalam sebuah karya sebagai khazanah keilmuan, di antaranya adalah: Penelitian Khairul Bahri Nasution yang berjudul *Ma'ani Al-Huruf dan Implikasinya terhadap Ijtihad; Studi Kasus khilafiyah dalam masalah Aqidah dan Fiqh*. Penelitian tersebut membahas tentang pembagian huruf kepada huruf *ma'ani* dan huruf *mabani*. Huruf *Ma'ani* terdiri dari dua bagian pokok, yaitu: huruf '*amilah* dan huruf *ghairu 'amilah*. Huruf '*amilah* berfungsi untuk mengubah akhir dari satu lafal, sedangkan huruf *ghairu 'amilah* tidak memiliki fungsi atau tidak mengubah akhir dari satu lafal.⁴

Moch Iqbal dalam penelitiannya yang berjudul *Mempelajari Koneksi antara Charf Jar dan Fi'il untuk Meningkatkan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab*. Dalam penelitiannya, ia menemukan pola koneksitas antara *fi'il* dan *huruf* setelahnya melalui pola *tanawwub huruf, taraduf, tadhadh, ta'diyah* dan penggunaan lebih dari dua huruf *jar*.⁵

Penelitian ini semakin mempertegas akan kekayaan bahasa Arab yang tidak hanya terdapat pada lafal dan hurufnya saja, melainkan juga dalam hal makna yang terbentuk dari lafal-lafalnya. Kedua penelitian tersebut di atas, memiliki kesamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama membahas huruf dalam bahasa Arab, tetapi juga memiliki perbedaan yang signifikan yaitu sesuai pada fokus kajiannya.

Dalam penelusuran referensi berupa artikel jurnal yang mengkaji huruf *ba* secara tersendiri, penulis belum banyak bahkan sangat jarang menemukannya. Pembahasan huruf *ba* ditemukan dalam beberapa kitab Arab klasik dan *mausu'ah* atau *mu'jam* yang menjadi rujukan peneliti untuk mencari tahu dan menela'ah ragam makna huruf *ba* yang terkandung. Seperti kitab *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah* oleh Emil Badi Yaqub, cetakan Dar al-Jail Beirut tahun 1988 dengan tebal 662 jumlah halaman; *al-Mu'jam al-Mufashshal fi al-'Arab* oleh Thahir Yusuf al-Khatibi, cetakan al-Haramain Jeddah tahun 1991; *Al-Qamus Al-Muhit* oleh Majdu al-Din Muhammad ibn Ya'qub al-Fairuz Abadi, cetakan Dar al-Hadis Kairo tahun 2008; kitab *Mughniy al-Labib 'an Kutub al-A'arib* oleh Jamaluddin Ibnu Hisyam al-Anshari yang direvisi (*raja'ahu*) oleh Sa'id al-Afghani tanpa tahun dan tanpa penerbit; *bahts lughawiy fi al-alfadh al-Arabiyyah* oleh Najamuddin Abd. Safa, cetakan Rabbani Press Ciputat tahun 2015.

Pentingnya mengkaji tentang huruf karena ia merupakan bagian dari kata yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan makna, baik dari aspek baris akhir suatu kata benda (*isim*), maupun kata kerja (*fi'il*) hingga perubahan-perubahan yang terjadi pada makna asli kata itu sendiri, bahkan tidak jarang memunculkan perbedaan-perbedaan penafsiran (*khilafiyah*) dalam masalah fiqhi dan penentuan (*istinbat*) hukum lainnya.

Huruf *jar* atau disebut juga huruf *khafdh* menduduki posisi yang sangat penting dan strategis dalam memahami suatu teks yang diekspresikan dalam bahasa Arab baik berbentuk kalimat maupun ungkapan. Permasalahan dalam penafsiran al-Quran berkenaan dengan huruf *jar* sangat krusial, yang jika tidak ditangani secara komprehensif berpotensi terjadinya salah paham atau mispersepsi terhadap kandungan atau konotasi ayat suci. Jika hal ini terjadi maka

⁴Khairul Bahri Nasution, "Ma'ani Al-Huruf Dan Implikasinya Terhadap Ijtihad; Studi Kasus Khilafiyah dalam Masalah Aqidah Dan Fiqh," dalam "Jurnal al-Qadha", Vol. 5, No.2., Juli 2018, h. 2-3.

⁵Moch Iqbal, "Mempelajari Koneksi Antara Charf Jar Dan Fi'il Untuk Meningkatkan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab," *Jurnal Maharat* Vol. 1, No. 1, Oktober 2018, h. 17-18.

tidak mustahil dapat meyesatkan umat khususnya mereka yang kurang menguasai bahasa Arab.⁶

Lebih jelas Nashruddin menjelaskan bahwa antara al-qur'an dan huruf *jar* merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Huruf *jar* menduduki posisi yang sangat menentukan dalam proses pemahaman suatu ungkapan, ia merupakan penentu terhadap konotasi kalimat yang dimasukinya. Melakukan kajian terhadap huruf *jar* menjadi suatu keniscayaan jika ingin memahami dan menafsirkan dengan baik frasa ayat-ayat suci al-quran yang mengandung huruf *jar*.⁷

Khusus pengkajian tentang huruf *jar ba*, disamping karena belum banyak referensi yang mengkajinya secara ilmiah dan utuh, pun diantara huruf *jar* yang memiliki ragam makna konotasinya yang banyak adalah huruf *ba* itu sendiri yang mencapai sekitar 12 sampai 14 konotasi yang perlu dipahami dan dikuasai secara komprehensif agar tidak keliru, mispersepsi dan salah kaprah dalam memahami dan menafsirkan ayat al-Quran. Atas dasar inilah sehingga peneliti mencoba meneliti dan mengkajinya secara ilmiah dan utuh demi kepentingan pengetahuan dan pengembangan pemahaman terhadap tata bahasa Arab yang mumpuni terkait *ma'ani al-huruf* khususnya huruf *ba* dengan kandungan maknanya yang begitu beragam.

Penelitian ini membahas *Huruf ba dalam Bahasa Arab dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat al-Qur'an*, yang rumusan masalahnya adalah berapa banyak makna yang dikandung oleh huruf *ba* dalam bahasa Arab? dan bagaimana implikasi huruf *ba* terhadap penafsiran ayat al-Qur'an?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif. Dari segi tempat ia termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang mengandalkan data langsung dari referensi buku, jurnal dan hasil penelitian-penelitian yang terkait dengan tema peneliti. Adapun objek formal dalam penelitian ini berupa huruf *ba* dan maknanya dalam bahasa Arab, sementara objek materialnya adalah berupa naskah utama dan sekunder. Data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini diolah secara interaktif dengan cara mereduksi data sesuai yang dibutuhkan, dan mulai menyusunnya (*data display*), kemudian terakhir memverifikasi data dan menarik sebuah kesimpulan (*data verification and conclusion*) baik secara induktif maupun deduktif.

PEMBAHASAN

Makna Huruf “ba” dalam Bahasa Arab

Huruf *ba* adalah bagian dari huruf hijaiyah dan menjadi huruf kedua setelah *alif* pada deretan abjad Arab, bentuk penulisannya memiliki kesamaan dengan huruf *ta* dan *tsa*. Ia merupakan huruf yang pertama kali menggerakkan kedua bibir seorang hamba dihadapan Pencipta-Nya yaitu pada kata *bala* (بلى), sebagai bentuk kesaksian kepada Sang Pencipta yang Maha Benar,

⁶Nashruddin Baidan, *Implikasi Huruf Jar dalam Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 1-2.

⁷Nashruddin Baidan, *Implikasi Huruf Jar dalam Penafsiran Al-Qur'an*, h. 57.

Maha Hidup dan Maha Penyayang.⁸ Huruf *ba* adalah huruf yang dikhususkan untuk *isim*, yang berfungsi sebagai huruf *jar*.⁹

Huruf *ba* merupakan salah satu dari sekian banyak huruf *jar* yang jumlahnya mencapai 20 buah dalam bahasa Arab. Huruf tersebut termasuk huruf *'amilah* yang berdampak pada kata sesudahnya. Huruf *ba* juga ini memiliki ragam makna dalam bahasa Arab yang mencapai sekitar 12 sampai 14 varian sebagaimana hasil penelusuran peneliti.

Al-Fairuz Abadi dalam Kamus *Al-Qamus Al-Muhit* menerangkan bahwa ragam makna huruf *ba* dalam bahasa Arab berjumlah 13, yaitu: 1) *al-ilshaq*, 2) *al-ta'diyah*, 3) *al-istianah*, 4) *al-sababiyah*, 5) *al-musahabah*, 6) *al-dzarfiyah*, 7) *al-muqabalah*, 8) *al-mujawazah*, 9) *al-isti'la'*, 10) *al-tab'idh*, 11) *al-qasam*, 12) *al-ghayah*, dan 13) *al-zaidah*.¹⁰ Sedangkan Nashruddin Baidan menyebutkan bahwa huruf *ba* memiliki 12 konotasi makna dalam bahasa Arab, yaitu: 1) *ilshaq*, 2) *istianah*, 3) *sababiyah*, 4) *ta'diyah*, 5) *qasam*, 6) *muqabalah*, 7) *dzharfiyah*, 8) *musahabah*, 9) *tab'idh*, 10) berkonotasi 'an (عن), 11) berkonotasi 'ala (على), dan 12) *ta'kid*.¹¹

Adapun dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufashshal fi al-I'rab* oleh Thahir Yusuf Al-Khatibi ditemukan bahwa ia mengklasifikasi huruf *ba* dalam tiga hal, yaitu: 1) huruf *jar* yang berfungsi untuk men-*jar* isim *dzhahir* dan isim *dhamir* yang memiliki 11 ragam makna, yaitu ; a) *al-ta'diyah*, b) *al-musahabah*, c) *al-tab'idh*, d) *al-isti'la'*, e) *al-istianah*, f) *al-badal aw al-muqabalah*, g) *al-sababiyah*, h) *al-dzarfiyah*, i) *al-tafdiyah*, dan j) *al-qasam*., 2) huruf *jar* yang berfungsi sebagai *zaidah*, dan 3) huruf *ba al-jar* dalam huruf *qasam*. Dari ketiga tempat tersebut, secara keseluruhan huruf *ba* memiliki 13 ragam makna.¹²

Dari hasil penelusuran lainnya, peneliti menemukan dalam kitab *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah* yang disusun oleh Emil Badi Yakub, disebutkan bahwa ragam makna huruf *ba* dalam bahasa Arab berjumlah 14 makna¹³, begitupun oleh Najmuddin H. Abd Safa sebagaimana mereka kutip dari pendapat Ibnu Hisyam yang menjelaskan bahwa terdapat 14 makna yang dikandung oleh huruf *ba* dalam kitabnya yang berjudul *Mughni al-Labib 'an Kutub al-A'arib*, yaitu: 1) *al-ilshaq*, 2) *al-ta'diyah*, 3) *al-istianah*, 4) *al-sababiyah*, 5) *al-musahabah wa al-mulabasah*, 6) *al-dzarfiyah*, 7) *al-badal*, 8) *al-muqabalah (al-'iwadh)*, 9) *al-mujawazah*, 10) *al-isti'la'*, 11) *al-tab'idh*, 12) *al-qasam*, 13) *al-ghayah*, dan 14) *al-taukid (al-zaidah)*.¹⁴

Dari beberapa *kitab* dan *mausu'ah* hasil penelusuran peneliti di atas, peneliti merangkum semua pengklasifikasian yang tertuang, kemudian menganalisa secara seksama dan mengkomparasi diantara makna yang ada dan yang tidak ada di referensi yang lain untuk

⁸Al-Sayyid Muhammad Syata Al-Dimyati, , *I'nah Al-Talibin, Juz I* (Mesir: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, t.th), h. 5.

⁹Najmuddin H. Abd Safa, *Bahs Lugawi Fi al-Fadz Al-Arabiyah* (Cet. I; Jakarta: Rabbani Press, 2015), h. 6.

¹⁰Majdu al-Din Muhammad ibn Ya'qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit* (Cairo: Dar al-Hadis, 2008), h. 88.

¹¹Nashruddin Baidan, *Implikasi Huruf Jar dalam Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 21-24.

¹²Thahir Yusuf al-Khatibi, *al-Mu'jam al-Mufashshal fi al-I'rab* (Jeddah: al-Haramain, 1991), h. 109-110.

¹³Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah* (Cet. I; Beirut: Dar al-Jail, 1988), h. 183.

¹⁴Jamaluddin Ibnu Hisyam al-Anshari, *Mughni al-Labib 'an Kutub al-A'arib* (t.t: t.p., t.th), h. 106.

kemudian disesuaikan dan disatukan secara terpadu sehingga melahirkan ragam makna huruf *ba* secara umum. Dari hasil analisa peneliti di berbagai referensi utama di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jumlah ragam makna huruf *ba* yang dikandung secara keseluruhan dalam bahasa Arab berjumlah 14 makna, sebagaimana penjelasan berikut:

Makna *al-ilshaq*

Huruf *ba al-ilshaq* merupakan huruf *ba* yang bermakna penyertaan, pendempetaan atau melekatkan baik secara hakiki ataupun majazi,¹⁵ dan ini merupakan fungsi utama dari huruf *ba* serta paling sering dijumpai dalam pembicaraan atau contoh-contoh bahasa Arab, seperti pada contoh kalimat hakiki dan majazi berikut:

(saya memegang pulpen dengan tanganku) أمسكت القلم بيدي

مررت يزيدي¹⁶ (saya melewati si Zaid)

Makna *al-ta'diyah*

Huruf *ba* dengan makna *al-ta'diyah* digunakan untuk mengubah fungsi *fi'il* yang sebelumnya adalah *fi'il lazim* (kata kerja yang hanya membutuhkan *fa'il* dan tidak membutuhkan *maf'ulu bih*) menjadi *fi'il muta'addi*. Huruf *ba* ini juga disebut sebagai *ba al-naqli*.¹⁷ Najmuddin menjelaskan bahwa disebut dengan *al-naqli* disebabkan karena perubahan yang dibawa dari makna *lazim* ke makna *al-maf'ul bih (muta'addi)*. Seperti kalimat ذَهَبَ اللهُ يَنْوِّرُهُمْ ada yang membacanya أَذْهَبَ اللهُ نُوْرَهُمْ dan bacaan ini termasuk masyhur.¹⁸

Selanjutnya cara mengubah kata kerja intransitif menjadi transitif adalah dengan cara memasukkan ke wazan *af'ala* dan *fa'a'ala* (أَفْعَلَ، فَعَّلَ), atau cukup dengan menambahkan huruf *ba* (huruf *jar*) setelah kata yang berfungsi sebagai *fa'il*, seperti dalam QS. al-Baqarah/2:17:

ذَهَبَ اللهُ يَنْوِّرُهُمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ

Terjemahnya: "...Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat."

Makna *al-isti'annah*

Huruf *ba al-isti'annah* merupakan huruf *ba* yang digunakan sebagai alat dari kata kerja (*fi'il*) yakni sebuah kata kerja dan tidak akan bisa terlaksana dengan sempurna kecuali dengan menggunakan huruf *ba li al-isti'annah*, seperti pada contoh kalimat:

(saya memotong dengan menggunakan pisau) قطعت بالسكين

¹⁵Majdu al-Din Muhammad ibn Ya'qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit*, h. 88.

¹⁶Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 183.

¹⁷Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 183.

¹⁸Najmuddin H. Abd Safa, *Bahs Lugawi Fi al-Fadz Al-'Arabiyah*, h. 7.

(saya menulis dengan menggunakan pulpen)¹⁹ **كُتِبَ بِالْقَلَمِ**

Dan termasuk kategori *ba lil isti'annah* adalah seperti huruf *ba* yang ada pada kalimat basmalah.²⁰

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Makna *al-sababiyah (al-ta'li)*

Huruf *ba* yang berfungsi sebagai *al-sababiyah* adalah huruf *ba* yang menunjukkan sebab, huruf ini masuk pada kosakata yang menginformasikan terjadinya suatu tindakan,²¹ pada umumnya terjadi pada konteks huruf *lam* sehingga biasa juga huruf *ba* disebut dengan huruf *al-ta'li*,²² sebagaimana dalam QS.al-Baqarah/2:54:

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجَلَ...

Terjemahnya: "Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, Kamu benar-benar telah menzalimi dirimu sendiri dengan menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sesembahan)..."

Makna *al-musahabah*

Huruf *ba* yang berfungsi sebagai *al-musahabah* adalah huruf *ba* yang bermakna bersama (مع), atau biasa juga disebut dengan *ba al-hal*.²³ Seperti dalam QS.Hud/11:48 dan QS. Al-Ma'idah/5:61.

قِيلَ يَا نُوحُ اهْبِطْ بِسَلَامٍ مِنَّا وَبَرَكَاتٍ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ أُمَمٍ مِّمَّنْ مَعَكَ

Terjemahnya: "Difirmankan, "Wahai Nuh! Turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkahan dari kami, bagimu dan bagi semua umat (mukmin) yang bersamamu."

وَقَدْ دَخَلُوا بِإِلْكَافِرٍ

Terjemahnya: "Dan sesungguhnya mereka datang kepadamu dengan kekafiran."

Pada QS. Hud/11:48 di atas menggambarkan bahwa proses turunnya bersama dengan keselamatan. Begitupun pada QS. al-Maidah/5:61 bahwa kedatangan mereka itu bersama dengan kekafiran.²⁴

¹⁹Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 183.

²⁰Majdu al-Din Muhammad ibn Ya'qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit*, h. 88.

²¹Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 184.

²²Najmuddin H. Abd Safa, *Bahs Lugawi Fi al-Fadz Al-'Arabiyah*, h. 7.

²³Majdu al-Din Muhammad ibn Ya'qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit*, h. 88.

²⁴Nashruddin Baidan, *Implikasi Huruf Jar dalam Penafsiran Al-Qur'an*, h. 24.

Makna *al-dzarfiyah*

Huruf *ba al-dzarfiyah* adalah huruf *ba* yang berfungsi sebagai *dzarf al-Makan* yang bermakna di/dalam (في), dan ini sangat banyak ditemui dalam percakapan bahasa Arab, salah satu contoh dapat dicermati pada QS. Ali Imran/3:123:²⁵

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ...

Terjemahnya: “Dan sungguh Allah telah menolong kamu dalam perang Badar, Padahal kamu dalam keadaan lemah...”

Huruf *ba* pada kata *بِ* pada ayat tersebut adalah bermakna *dzarf al-makan fi* yang kalimatnya menjadi *فِي*.²⁶

Makna *al-muqabalah (al-‘iwadh)*

Huruf *ba al-muqabalah* adalah huruf *ba* pengganti, fungsi ini banyak digunakan pada transaksi jual beli.²⁷ Huruf *ba al-muqabalah* sering juga disebut dengan *al-‘iwad* (pengganti).²⁸ Salah satu contoh kalimatnya adalah:

الفرس إشتريته **بألف** دينار

Artinya: “Kuda tersebut saya telah membelinya dengan harga 1000 Dinar”

Contoh lain dapat dicermati dalam QS. al-Nahl/16:32:

أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ **بِمَا** كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ...

Terjemahnya: “...masuklah ke dalam syurga karena apa yang telah kamu kerjakan.”

Makna *al-mujawazah*

Huruf *ba al-mujawazah* adalah huruf *ba* yang mengandung makna “tentang” (عن). Pada umumnya huruf ini terletak setelah ada pertanyaan, seperti dalam QS.al-Ma’arij/70:1 dan QS. Al-Furqan/25:59.²⁹

سَأَلَ سَائِلٌ **بِ**عَذَابٍ وَقِيعٍ

Terjemahnya: “Seseorang bertanya tentang azab yang pasti terjadi.”

²⁵Majdu al-Din Muhammad ibn Ya’qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit*, h. 88.

²⁶Najmuddin H. Abd Safa, *Bahs Lugawi Fi al-Fadz Al-Arabiyah*, h. 8.

²⁷Emil Badi Yaqub, *Mausu’ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-‘Arabiyah*, h. 184.

²⁸Thahir Yusuf al-Khatibi, *al-Mu’jam al-Mufashshal fi al-I’rab*, h. 109.

²⁹Emil Badi Yaqub, *Mausu’ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-‘Arabiyah*, h. 184.

فَسْئَلْ بِهِ خَيْرًا

Terjemahnya: "Maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada orang-orang yang lebih mengetahui (Muhammad)."

Namun ada juga yang menyatakan bahwa huruf tersebut tidak dikhususkan dengan pertanyaan dengan dalil pada QS. Al-Hadid/57:12.³⁰

... يَسْعَى نُورُهُمْ وَيَأْتِمَانِهِمْ ...

Terjemahnya: "... Betapa cahaya mereka bersinar di depan dan di samping kanan mereka..."

Makna *al-isti'la'*

Huruf *ba al-isti'la'* adalah huruf *ba* yang bermakna huruf jar '*ala* (على). Sebagaimana dicontohkan dalam QS. Ali Imran/3:75 dan QS. Al-Muthaffifin/83:30.³¹

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَّهُ بِقِنطَارٍ ...

Terjemahnya: "Dan di antara ahli kitab ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak..."

وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ

Terjemahnya: "Dan apabila mereka (orang-orang yang beriman) melintas di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan matanya."

Dalil ayat 75 pada QS. Ali Imran yang menunjukkan bahwa huruf *ba* tersebut bermakna '*ala* terdapat pada QS. Yusuf/12:64.

هَلْ آمَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلاَّ كَمَا آمَنُتُمْ عَلَى أَخِيهِ مِنْ قَبْلُ

Terjemahnya: "Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?"

Sedangkan dalil ayat 30 pada QS. Al-Muthaffifin yang menunjukkan bahwa huruf *ba* tersebut bermakna '*ala* terdapat pada QS. Yusuf/12:64.³²

وَإِنَّكُمْ لَتَمَرُّونَ عَلَيْهِمْ

³⁰Jamaluddin Ibnu Hisyam al-Anshari, *Mughni al-Labib 'an Kutub al-A'arib*, h. 110.

³¹Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 184.

³²Jamaluddin Ibnu Hisyam al-Anshari, *Mughni al-Labib 'an Kutub al-A'arib*, h. 110-111.

Terjemahnya: “Dan apabila mereka (orang-orang yang beriman) melintas di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan matanya.”

Makna *al-tab'idh*

Huruf *ba al-tab'idh* merupakan huruf yang seringkali diartikan dengan huruf jar *min* (من) yang bermakna “sebagian”,³³ sebagaimana dalam QS. al-Insan/76:6 dan QS. al-Muthaffifin/83:28.

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا

Terjemahnya: “(yaitu) mata air (dalam surga) yang diminum oleh hamba-hamba Allah, dan mereka dapat memancarkannya dengan sebaik-baiknya.”

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ

Terjemahnya: “(yaitu) mata air (dalam surga) yang diminum oleh mereka yang dekat (kepada Allah).”

Huruf *ba* yang bersambung dengan *dhamir ghaib* di atas **بِهَا** adalah bermakna *min* sehingga kalimatnya adalah **مِنْهَا**. Dijelaskan bahwa makna kata **عَيْنًا** tidak diartikan air, melainkan bermakna sumber air atau mata air yang darinya air mengalir.³⁴

Makna *al-qasam*

Huruf *ba al-qasam* adalah bagian dari huruf-huruf yang bermakna sumpah dengan arti kata “demi”, selain dari pada huruf *waw* dan *ta*. Huruf *ba* sebagai *ba al-qasam* di sini itu bisa tidak disebutkan ‘*amilnya*, seperti dalam QS. Shad/38: 82, tentang iblis yang bersumpah untuk menyesatkan manusia, tetapi bisa juga disebutkan ‘*amilnya*, seperti dalam QS. al-Qiyamah/75:1.³⁵

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ

Terjemahnya: “(Iblis) menjawab, “Demi kemuliaan-mu, pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya”.

لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ

Terjemahnya: “Aku bersumpah demi hari kiamat.”

³³Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 184-185.

³⁴Thahir Yusuf al-Khatibi, *al-Mu'jam al-Mufashshal fi al-I'rab*, h. 109.

³⁵Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 185.

Makna *al-badal*

Huruf *ba al-badal* merupakan huruf yang diartikan dengan posisi *badal* dalam sebuah kalimat. Seperti ucapan Qirit bi Anif dalam syairnya:

فليت لي بهم قوما إذا ركبوا # شنوا الإغارة فرسانا وركبانا³⁶

Makna *al-ghayah*

Huruf *ba al-ghayah* adalah huruf *ba* yang bermakna huruf jar *ilaa* (إلى), seperti dalam QS. Yusuf/12:100 yang bermakna *أحسن إليّ*,³⁷ sebagaimana berikut:

... وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ ...

“... dan Sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari penjara...”

Makna *al-zaidah (al-taukid)*

Huruf *ba* yang bermakna huruf *zaidah* adalah huruf *ba* yang digunakan sebagai huruf tambahan atau sisipan, dan ia juga disebut dengan *ba al-taukid* dalam sebuah kalimat.³⁸ Huruf *ba* dalam hal ini, terkadang menduduki fungsi yang berbeda-beda di beberapa tempat seperti menjadi *fa'il*, *maf'ul bih*, *mubtada'*, *khobar*, *tauqid* dengan kata *nafs* dan *'ainun*, dan *hal manfiyah*.³⁹ Contohnya seperti dalam QS.al-Nisa/4:166; QS.al-Baqarah/2/195; QS. Az-Zumar/39:36.

... وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

Terjemahnya: “... dan cukuplah Allah yang menjadi saksi.”

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Terjemahnya: “Dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri.”

أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ

Terjemahnya: “Bukankah Allah yang mencukupi hamba-Nya?”

جَاءَ زَيْدٌ بِنَفْسِهِ (أَيُّ: جَاءَ زَيْدٌ نَفْسُهُ)

³⁶Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 184.

³⁷Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 186.

³⁸Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 186-189.

³⁹Najmuddin H. Abd Safa, *Bahs Lugawi Fi al-Fadz Al-'Arabiyah*, h. 10-11.

جَاءَ زَيْدٌ يَعْينُهُ (أَيُّ: جَاءَ زَيْدٌ عَيْنُهُ)

Implikasi Huruf “ba” Terhadap Penafsiran Ayat al-Qur’an

Tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan dalam menetapkan salah satu huruf atau fungsi sebuah kata dalam satu kalimat (*i’rab*) berimplikasi adanya perbedaan penafsiran terhadap ayat al-Qur’an, bahkan perbedaan harakat saja dalam suatu kalimat sangat mempengaruhi makna kalimat itu sendiri. Sehingga pemahaman dan penguasaan tata bahasa Arab lebih mendalam sangat diperlukan, bahkan menjadi syarat mutlak tatkala hendak menafsirkan ayat al-Qur’an.

Jabal Nur dalam artikelnya yang berjudul *Qawaid al-Tafsir: Hubungannya dengan Bahasa Arab* menuliskan bahwa dalam menafsirkan al-Quran butuh terhadap pengetahuan *qawaid al-tafsir*. *Qawaid al-tafsir* sangat erat kaitannya dengan beberapa kaidah kebahasaaraban yang dapat membantu penafsiran al-Quran. Kaidah kebahasaaraban merupakan alat bantu untuk bisa memahami makna yang dimaksud dalam ayat-ayat al-Quran. Oleh karena itu, penguasaan terhadap kaidah-kaidah kebahasaaraban itu mutlak perlu dikuasai terlebih dahulu oleh seorang penafsir sebelum menafsirkan ayat al-Quran agar hasil penafsirannya dapat dipertanggung jawabkan dan akurat.⁴⁰

Pentingnya memahami kaidah-kaidah bahasa Arab bahkan menguasainya dibahas panjang lebar oleh mufassir M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Quran*, khususnya terkait masalah huruf *jar* (*preposition*) juga dibahas tersendiri pada bagian *lafazh adalah wadah makna* yang menerangkan bahwa betapa banyak contoh-contoh huruf *jar* yang ditemukan dalam al-Quran dan memiliki fungsi penting dalam memahami al-quran.⁴¹

Salah satu kasus besar yang berimplikasi terhadap penafsiran ayat al-Quran adalah perintah berwudhu yang tertera dalam QS. al-Maidah/5:6 yang menyebabkan adanya perbedaan pemahaman dan penafsiran hanya dikarenakan sebuah kandungan huruf *jar ba*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ...

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak melaksanakan shalat, Maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai dengan ke kedua mata kaki...”

Sebagaimana diketahui bahwa mengusapkan tangan yang sudah basah ke atas kepala merupakan rukun ketiga dalam berwudhu, kepala adalah salah satu anggota badan yang menjadi tempat tumbuhnya rambut. Mulai pada bagian dahi sebelah atas sampai pada lubang

⁴⁰Jabal Nur, “Qawaid al-Tafsir Hubungannya dengan Bahasa Arab (Kaidah-kaidah Dasar yang Harus Dikuasai Dalam Pembelajaran Tafsir).” *Al-Ta’dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* Vol. 6, No. 2, Juli - Desember 2013, h. 19-29.

⁴¹M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur’an*, h. 79-95.

tengkuk yang berada di bagian belakang, termasuk dua pelipis yang tumbuh di atas tulang yang timbul di bagian muka sebagaimana defenisi yang diterangkan oleh Wahbah al-Zuhaili.⁴²

Hanya karena kandungan huruf *ba* yang ada pada ayat di atas, para Imam Madzhab berbeda pandangan dalam menafsirkan terkait ketentuan batasan dalam mengusap kepala saat berwudhu.

Imam Hanbali misalnya dalam menafsirkan ayat di atas dengan mewajibkan *semua* bagian kepala dan juga kedua telinga, sedangkan Imam Malik menafsirkan ayat di atas dengan mewajibkan mengusap *semua* bagian kepala saja sementara kedua telinga tidak termasuk wajib. Adapun Imam Hanafi memberikan penafsiran pada ayat di atas dengan mewajibkan mengusap hanya *seperempat* dari kepala, sedangkan Imam Syafi'i menafsirkan ayat di atas dengan mewajibkan mengusap hanya *sebagian* kepala saja walaupun sedikit.⁴³

Perbedaan penafsiran pada ayat di atas terkait batasan mengusap kepala dalam berwudhu berawal dari kandungan makna huruf *ba* yang beragam. Para pakar bahasa menyebutkan makna huruf *ba* ada 12 sampai 14 makna, sebagaimana penjelasan sebelumnya. Para ulama berbeda pendapat tentang arti *ba* pada ayat tersebut di atas karena huruf *ba* dapat berfungsi menggambarkan makna *al-ilshaq* yaitu *pendempetan* atau *yang melekat*, bisa juga bermakna *al-tab'idh* yang berarti *sebagian*, dan bisa pula sebagai *zaidah* yang bermakna *sisipan*.⁴⁴

Dari ragam makna huruf *ba* inilah melahirkan beberapa penafsiran yang berbeda-beda hanya karena satu ayat yang mengandung huruf *ba*, sehingga penafsirannya berdasarkan makna yang dikehendaki dan sesuai menurut kalangan penafsir (*mufassirin*).

Apabila dipahami huruf *ba* dengan pemaknaan *al-Ilshaq* misalkan, maka ini bermakna *menempel* atau *melekat* yang menuntut agar tangan saat membasuh kepala harus melekat dengan kepala, dan itu berarti bahwa hendaknya tangan membasahi seluruh kepala. Namun bila posisi huruf *ba* dimaknai sebagai huruf *zaidah* yang bermakna sisipan maka dapat dipahami bahwa makna tersebut menjadi *penekanan (taukid)* yang tidak jauh berbeda dengan pendapat yang memposisikan makna huruf *ba* sebagai makna *al-ilshaq*. Tetapi, jika huruf *ba* diartikan dengan makna *al-tab'idh* yang berarti *sebagian*, maka dapat dipahami bahwa dalam berwudhu saat membasuh kepala cukup membasuhnya *sebagian* saja dari kepala, tidak harus membasuhnya secara keseluruhan, bahkan menurut Imam Syafi'i walau sekadar satu helai rambut.⁴⁵

Upaya penafsiran yang dilakukan oleh para Imam Madzhab sepakat dalam penentuan wajibnya mengusap kepala dalam berwudhu dan yang menjadi perbedaan adalah kadar air dan batasan kepala. Penyebab perbedaan tersebut adalah pandangan mengenai huruf *ba* apakah ia diposisikan sebagai makna *al-ilshaq* (pendempetan), atau bermakna *al-tab'idh* (sebagian), ataupun bermakna *zaidah* (sisipan).

⁴²Wahbah Al-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuh, Terjemahan, Jilid I* (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 309.

⁴³Abu al-Walid Muhammad ibn Ahmad ibn Rusydi, *Bidayah Al-Mujtahid Wa Nihayah Al-Muqtasid*, Juz I (Beirut: Dar Al-Fikr, 1415 H/1995 M), h. 14.

⁴⁴Abi Abdillah Muhammad ibn Ahmad al-Ansari Al-Qurtubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an, Jilid III*, (Kairo: Dar al-Hadis, 1423 H/2002 M), h. 459-460.

⁴⁵M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, h. 87.

Termasuk dari ayat ini juga memunculkan perbedaan tentang penetapan hukum tertib rangkaian dalam berwudhu, demikian juga halnya kedudukan i'rab dari kata *arjulikum*, dimana ada yang membacanya *arjulakum*.⁴⁶

Pentingnya memahami varian makna huruf dalam bahasa Arab secara totalitas itu menjadi sangat mutlak dan ditekuni tatkala hendak memahami terlebih menafsirkan ayat al-Quran. Kasus penafsiran pada QS. al-Maidah/5:6 tentang perintah berwudhu, baru hanya satu ayat tentang penentuan hukum dan batasannya para Imam Madzhab sudah variatif dalam menafsirkan dan menetapkan hukum-hukumnya yang tentunya hasil dari penafsiran para imam madzhab tersebut didukung dengan dalil dan argumentatif yang kuat di kalangan masing-masing madzhab.

PENUTUP

Huruf *ba* merupakan salah satu dari 20 jumlah huruf *jar* yang terdapat dalam bahasa Arab. Huruf tersebut termasuk huruf *'amilah* yang berdampak pada kata sesudahnya. Huruf *ba* dalam bahasa Arab memiliki ragam makna yang berjumlah 14 makna, yaitu makna: 1) *al-ilshaq* (pendempetan), 2) *al-ta'diyah* (transitif), 3) *al-istianah* (alat penggunaan), 4) *al-sababiyah* (sebab), 5) *al-musahabah* (berkonotasi *ma'a* "bersama"), 6) *al-dzarfiyah* (berkonotasi *fi* "di/dalam", keterangan tempat), 7) *al-badal* (pengganti), 8) *al-muqabalah aw al-iwadh* (pengganti), 9) *al-mujawazah* (berkonotasi *'an* "tentang"), 10) *al-isti'la'* (berkonotasi *'ala* "atas"), 11) *al-tab'idh* (berkonotasi *min* "sebagian"), 12) *al-qasam* (demi/sumpah), 13) *al-ghayah* (berkonotasi *ila* "kepada"), dan 14) *al-zaidah aw al-taukid* (sisipan). Tidak sedikit huruf *jar* yang ditemukan dalam al-quran dan memiliki fungsi penting dalam memahami ayat al-Quran. Dari keragaman makna yang dikandung oleh huruf *ba* berimplikasi melahirkan perbedaan penafsiran dari kalangan madzhab terhadap ayat al-Qur'an seperti kasus pada QS. al-Maidah/5:6 mulai dari penetapan kadar air dan batasan kepala saat mengusapnya dalam berwudhu, penetapan hukum tertib rangkaian dalam berwudhu dan kedudukan i'rab dari kata *arjulikum*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Majdu al-Din Muhammad ibn Ya'qub al-Fairuz, *Al-Qamus Al-Muhit*, Cairo: Dar al-Hadis, 2008.
- Al-Anshari, Jamaluddin Ibnu Hisyam, *Mughni al-Labib 'an Kutub al-A'arib, Juz I.*, t.t: t.p., t.th.
- Anwar, Rusydie Anwar, *29 Sandi al-Qur'an: Mengurai Misteri di Balik Huruf-Huruf Muqatha'ah*, Jogjakarta: Penerbit Najah, 2012.
- Al-Azhri, A-Zacem and Abdulmahmood Idriss Ibrahim. "Characterisitics of Arabic Alphabets: with Special Reference to the Role of the Letter [kha-] خ as Dustbin in the Arabic Language." *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 8.2 (2019): 45-60.
- Al-Dimyati, Al-Sayyid Muhammad Syata, *I'nanah Al-Talibin, Juz I.*, Mesir: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, t.th.

⁴⁶M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, h. 87.

M. Napis Djuaeni, Basri Mahmud, Hamzah
Huruf "Ba" dalam Bahasa Arab dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat al-Qur'an

- Baidan, Nashruddin, *Implikasi Huruf Jar dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Iqbal, Moch. "Mempelajari Koneksi Antara Charf Jar Dan Fiil Untuk Meningkatkan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab." *Jurnal Maharat*, vol 1, No. 1 (2018).
- Khairul Bahri Nasution. "Ma'ani Al-Huruf Dan Implikasinya Terhadap Ijtihad; Studi Kasus Khilafiyah Dalam Masalah Aqidah Dan Fiqh." *Jurnal al-Qadha* Vol. 5, No 2 (2018).
- Al-Khatibi, Thahir Yusuf, *Al-Mu'jam al-Mufashshal fi al-'Arab*. Jeddah: al-Haramain, 1991.
- Nur, Jabal, "Qawaid al-Tafsir Hubungannya dengan Bahasa Arab (Kaidah-kaidah Dasar yang Harus dikuasai Dalam Pembelajaran Tafsir)." *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* Vol. 6, No. 2, Juli - Desember 2013, h. 19-29.
- Al-Qurtubi, Abi Abdillah Muhammad ibn Ahmad al-Ansari. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an, Jilid III*. Kairo: Dar al-Hadis, 2002.
- Safa, Najamuddin H. Abd, *Bahs Lugawi Fi Al-Faz Al-Arabiyah*. Jakarta: Rabbani Press, 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Cet. III. Jakarta: Lentara Hati, 2015.
- Rusydi, Abu al-Walid Muhammad ibn Ahmad ibn, *Bidayah Al-Mujtahid Wa Nihayah Al-Muqtasid, Juz I*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1995.
- Yaqub, Emil Badi, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*. Cet. I; Beirut: Dar al-Jail, 1988.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuh, Terjemahan, Jilid I*. Jakarta: Gema Insani, 2011.